



KUALITAS *CLIMATE-RELATED DISCLOSURES* ATAS REKOMENDASI TCFD PERUSAHAAN INTERNASIONAL PERIODE 2020-2022

Cindy Limtaroli¹

Carmel Meiden²

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Jl. Yos Sudarso Kav. 87, Sunter, Jakarta Utara 14350

Abstract

The phenomenon of climate change has attracted world attention, as related cases, such as greenwashing, have been carried out by various entities in the world. TCFD is present to provide guidelines for disclosing risks and opportunities, providing stakeholders with information regarding strategy, the carbon emissions in the sector and the company's financial system. The purpose of this research is to analyze the quality of company's climate-related disclosures and provide comparison between sectors and countries. The supporting theories are legitimacy theory and stakeholders theory, which explains corporate disclosures as an instrument for entity to maintain its legitimacy and be accountable towards its respective stakeholders. The objects of research are banking and mining sector companies from China, the United States, and Canada which issue climate-related disclosures for the 2020-2022 period, with total of 18 companies. Data is analyzed using content analysis method, quantitative and qualitative scoring, and ranking calculated with distance Pythagoras formula. Comparison is provided by Mann-Whitney Test and Kruskal-Wallis Test on SPSS. Research results shows that Citi company ranked first while Yankuang Energy lastly. From the comparison test, it can be concluded that there is no proven difference in quality of climate-related disclosures between sectors and between countries.

Keywords: *Climate-related Disclosures, TCFD, Content Analysis, Quality*

Abstrak

Fenomena perubahan iklim telah menarik perhatian dunia karena kasus-kasus terkait seperti greenwashing telah dilakukan oleh berbagai entitas di dunia. TCFD hadir untuk memberikan pedoman pengungkapan risiko dan peluang, memberikan informasi kepada pemangku kepentingan mengenai strategi, emisi karbon di sektor ini, dan sistem keuangan perusahaan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis kualitas pengungkapan perusahaan terkait perubahan iklim dan memberikan perbandingan antar sektor dan negara. Teori pendukungnya adalah teori legitimasi dan teori pemangku kepentingan yang menjelaskan pengungkapan perusahaan sebagai instrumen entitas untuk mempertahankan legitimasinya dan bentuk pertanggungjawaban terhadap pemangku kepentingannya masing-masing. Objek penelitiannya adalah perusahaan sektor perbankan dan pertambangan asal China, Amerika Serikat, dan Kanada yang menerbitkan pengungkapan terkait perubahan iklim periode 2020-2022 yang berjumlah 18 perusahaan. Data dianalisis menggunakan metode analisis isi, penilaian kuantitatif dan kualitatif, serta peringkat dengan rumus *Pythagoras*. Perbandingan dilakukan dengan Uji *Mann-Whitney* dan Uji *Kruskal-Wallis* pada SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan Citi menduduki peringkat pertama sedangkan Yankuang Energy peringkat terakhir. Dari uji perbandingan tersebut, dapat disimpulkan bahwa tidak terbukti terdapat perbedaan dalam kualitas pengungkapan terkait perubahan iklim antar sektor dan antar negara.

Kata Kunci: *Climate-related Disclosures, TCFD, Content Analysis, Kualitas*

¹ Mahasiswa Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie, E-mail: 35200111@student.kwikkiangie.ac.id

² Dosen Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie, E-mail: carmel.meiden@kwikkiangie.ac.id



PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Perubahan iklim (*climate change*) ditandai dengan cuaca yang semakin ekstrim terjadi di mana-mana, khususnya pada musim kemarau 2023. *Council on Foreign Relations* (2023) menyatakan bahwa Amerika Serikat, China, Eropa, dan Timur Tengah mengalami suhu paling tinggi sepanjang bulan Juni hingga Agustus yang menjadi catatan sejarah sebagai tiga bulan paling panas di dunia. Di Indonesia, suhu maksimum di beberapa wilayah mencapai kisaran 38.0°C, lebih rendah dari beberapa tempat di dunia, seperti China dengan suhu tertinggi 52,2°C pada 16 Juli 2023 dan pada tanggal 30 Juli, Amerika Serikat melaporkan suhu berkisar 43,3°C yang berlangsung selama 31 hari berturut-turut (World Meteorological Organization, 2023).

Fenomena perubahan iklim menarik perhatian dunia, salah satunya *Paris Agreement 2015*, yang ditandatangani 196 negara dalam COP21 UNFCCC (*United Nations Framework Convention on Climate Change*) bertujuan untuk menjaga peningkatan suhu rata-rata global di bawah 2°C di atas tingkat pra-industri, dan membatasi peningkatan suhu pada 1,5°C tingkat pra-industri. Untuk membatasi pemanasan global pada 1,5°C maka gas emisi rumah kaca harus mencapai puncak paling lambat sebelum tahun 2025 dan menurun sebesar 43% pada tahun 2030. Di lain sisi, ada banyak praktik *greenwashing* dan kampanye disinformasi, contohnya dengan dituntutnya lima perusahaan minyak besar yaitu BP, Chevron, ConocoPhillips, ExxonMobil, dan Shell, oleh negara bagian California, yang dianggap berperan dalam mendorong perubahan iklim.

Melihat pentingnya pencegahan perubahan iklim telah mendorong negara-negara seluruh dunia untuk mengembangkan dan menerapkan regulasi terkait tanggung jawab sosial perusahaan (CSR). Nelson & Meiden (2023) menyampaikan bahwa beberapa lembaga keuangan internasional telah memulai penerapan kriteria terkait aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola perusahaan, yang umumnya dikenal sebagai *Environmental, Social, and Governance* (ESG). Langkah ini diambil dalam rangka mendukung praktik keuangan berkelanjutan dan sebagai bagian dari upaya perusahaan untuk mempertahankan legitimasinya, mereka mulai menerbitkan laporan mengenai isu-isu sosial dan lingkungan (Seckin-Celik, 2017). Menurut Angela & Meiden (2021), laporan perusahaan terkini tidak boleh hanya fokus pada kinerja keuangan atau *profit* semata, melainkan perlu mencakup aspek kinerja sosial dan lingkungan. Laporan keberlanjutan (*sustainability report*), yang sebelumnya bersifat sukarela, kini diakui akan manfaat dan pentingnya bagi perusahaan dalam mengelola operasi bisnis dan perkembangannya. Usaha untuk mendorong pembangunan berkelanjutan dianggap sebagai salah satu strategi untuk membentuk citra positif, dengan pengungkapan yang komunikatif yang dapat menarik perhatian investor. Hal ini penting karena para investor semakin mempertimbangkan aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola yang berkelanjutan (Susanto et al., 2022).

Kecurangan dalam pelaporan telah menimbulkan ketidakpercayaan *stakeholder*, sehingga pembuat standar internasional berupaya untuk memperkuat tata kelola perusahaan dan tanggung jawab sosial perusahaan (Braasch & Velte, 2023). Standar untuk pelaporan *sustainability report* yang umum diadopsi yaitu GRI (*Global Reporting Initiative*), CDP (*Carbon Disclosures Project*), SASB (*Sustainability Accounting Standard Board*) – *Value Reporting Foundation*, dan masih banyak standar pelaporan keberlanjutan lainnya. Di antara standar-standar pelaporan keberlanjutan, TCFD (*Task Force on Climate-related Financial Disclosures*) khususnya menerbitkan rekomendasi pelaporan berkenaan dengan perubahan iklim.

TCFD mengembangkan *climate-related disclosures* yang dapat diimplementasi oleh perusahaan, atas permintaan *Financial Stability Board* (FSB), sebab kurangnya informasi untuk investor, kreditor, *insurance underwriter*, dan pengguna lainnya terkait dampak keuangan perubahan iklim, kurangnya kemampuan informasi untuk dapat dibandingkan dan repetitif, dapat mengarah pada kesulitan dalam mengambil keputusan (Salinas, 2019). Rekomendasi TCFD memuat 4 kategori yaitu *governance, strategy, risk management*, dan *metrics and targets*. Kehadiran TCFD meningkatkan transparansi perusahaan terkait risiko dan peluang perubahan iklim, integrasi dalam pengambilan keputusan strategis, pelaporan penggunaan energi dan emisi, pengukuran kinerja, serta peningkatan reputasi dan keberlanjutan. TCFD membawa perubahan dalam cara perusahaan mengelola dan melaporkan dampak lingkungan dari operasi bisnis, mengintegrasikan aspek keberlanjutan dalam strategi bisnis secara lebih menyeluruh. Sejak TCFD merilis rekomendasinya pada tahun 2017, banyak perusahaan telah mengambil langkah untuk mengintegrasikannya dalam laporan keberlanjutan (Braasch & Velte, 2023).



Menurut Haberl-Arkhurst & Sternisko (2020), meskipun jumlah informasi yang tersedia telah meningkat, investor masih menginginkan lebih banyak informasi untuk membuat keputusan investasi.

Dari segi penelitian atas pengungkapan *environment* dan *climate change*, terutama atas adopsi rekomendasi TCFD, masih relatif sangat sedikit dibandingkan topik penelitian lainnya (Demaria & Rigot, 2021). Braasch & Velte (2023) meneliti kualitas *climate-related disclosures* perusahaan Jerman yang terdaftar di DAX 30 dengan *CRQ Assessment Model*. Eccles & Krzus (2017) meneliti perusahaan minyak dan gas yang terdaftar di *New York Stock Exchange* dengan melakukan observasi dan studi literatur. Salinas (2019) mengevaluasi dan memberikan rekomendasi atas implementasi TCFD pada perusahaan Eropa dan Meksiko. Dalam *TCFD Status Report 2023*, pengelompokan industri terdiri atas *banking, insurance, energy, materials and buildings, transportation, agriculture, food, and forest products, technology and media, serta consumer goods*. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk meneliti sektor pertambangan sebagai salah satu industri yang berdampak langsung terhadap lingkungan. Sedangkan sektor perbankan sebagai sektor finansial yang memiliki pengaruh terhadap perekonomian dipilih sebagai objek penelitian sebagai komparasi terhadap sektor peka karbon. Melihat semakin banyak perhatian yang tertuju pada pengungkapan seputar perubahan iklim (*climate change*) atas rekomendasi TCFD, dan sebagai topik penelitian yang tergolong masih cukup baru di Indonesia, penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut dalam penelitian ini.

Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah pada subbab sebelumnya, penulis menentukan batasan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kualitas *climate-related disclosures* perusahaan atas rekomendasi TCFD?
2. Bagaimana perbandingan *climate-related disclosures* antar sektor dan antar negara?

Tujuan Penelitian

Penelitian ini dijalankan untuk mencapai tujuan-tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kualitas *climate-related disclosures* perusahaan atas rekomendasi TCFD.
2. Untuk mengetahui perbandingan kualitas *climate-related disclosures* antar sektor dan antar negara.

Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan membawa manfaat kepada pihak-pihak sebagai berikut:

1. Bagi Manajemen Perusahaan
Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan bahan evaluasi perusahaan, khususnya tingkat manajemen akan kualitas *climate-related disclosures* mengikuti rekomendasi TCFD.
2. Bagi Investor
Penulis berharap agar penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber informasi yang membantu investor dalam merencanakan, mempertimbangkan, dan mengambil keputusan investasi, melihat kualitas *climate-related disclosures* perusahaan.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya
Climate-related disclosures merupakan topik yang cukup baru sehingga diharapkan peneliti selanjutnya dapat mengembangkan dan melakukan penelitian lebih dalam terkait topik ini, baik dengan mengambil sampel perusahaan sektor lainnya maupun dengan metode penelitian lain.

KAJIAN PUSTAKA

Teori Legitimasi (*Legitimacy Theory*)

Norma-norma dan nilai-nilai sosial menetapkan batasan-batasan yang harus diikuti, dan reaksi terhadap batasan ini memperkuat urgensi perilaku organisasi yang memperhatikan konteks lingkungan. Dowling & Pfeffer (1975) menjelaskan legitimasi sebagai aktivitas bisnis yang diasosiasikan dengan nilai sosial konsisten atau selaras dengan norma yang diterima dalam sistem sosial yang lebih besar. Definisi legitimasi menurut Suchman (1995:574) yaitu sebagai pandangan atau asumsi umum bahwa suatu tindakan entitas diinginkan, layak, atau sesuai dengan sistem norma, nilai, keyakinan, dan definisi yang telah dibangun secara sosial.

Dalam buku *Financial Accounting Theory*, karya Deegan (2023:427), disebutkan bahwa teori legitimasi mengasumsi bahwa agar suatu organisasi dapat beroperasi secara baik dan sukses, manajer perlu memastikan bahwa organisasi beroperasi sesuai dengan harapan komunitas / masyarakat, yang



kemudian akan diberi status “sah / *legitimate*”. Bagi organisasi yang berharap diakui “sah / *legitimate*”, tindakan organisasi sendiri bukanlah hal penting, melainkan perilaku organisasi yang diketahui atau dirasakan oleh masyarakat secara kolektif yang membentuk legitimasi. Pengungkapan informasi, dan juga “akuntansi” menjadi penting dalam membangun legitimasi perusahaan. Lindblom (1993) membedakan *legitimacy* sebagai status atau kondisi, sedangkan *legitimation* sebagai proses yang mendorong organisasi dinilai *legitimate*. Legitimasi (*legitimacy*), menurut Lindblom (1993:2), adalah suatu kondisi atau status ketika sistem nilai suatu entitas selaras dengan sistem nilai suatu sistem sosial yang lebih besar, yang di mana entitas merupakan bagian dari sistem sosial tersebut. Ketika terjadi kesenjangan aktual maupun potensial antara kedua sistem nilai, akan muncul ancaman terhadap legitimasi entitas. Laporan keberlanjutan digunakan untuk memperkuat persepsi masyarakat terhadap respon perusahaan atas isu-isu lingkungan tertentu atau mengalihkan perhatian dari situasi merugikan (Wilmshurst & Frost, 2000:11).

Teori Pemangku Kepentingan (Stakeholders Theory)

Freeman & Reed (1983:88-89) mencoba untuk mengubah pandangan terkait istilah “pemegang saham” dengan “pemangku kepentingan”. Konsep awal dinyatakan bahwa tindakan perusahaan didorong dari kepentingan pemegang saham yang harus dipenuhi oleh manajemen, yang terukur dengan harga saham, *earnings per share*, atau ukuran keuangan lainnya. Namun seiring dengan perkembangan, timbul gagasan baru yaitu pemangku kepentingan (*stakeholders*), kelompok lain yang memiliki bagian dalam tindakan perusahaan, di luar tanggung jawab terhadap pemegang saham, meliputi pemegang saham, pegawai / karyawan, pelanggan, *supplier*, kreditur, dan masyarakat.

Menurut Clarkson (1995:112), tujuan ekonomi dan sosial perusahaan adalah untuk menciptakan dan mendistribusikan peningkatan kekayaan dan nilai kepada semua pihak pemangku kepentingan, tidak secara memadai dinilai dengan peningkatan harga saham, dividen, atau keuntungan. Dengan mengambil keputusan sesuai dengan pengelolaan pemangku kepentingan, mereka perlu menyelesaikan masalah dengan prinsip etik dan moral. Pengelolaan etika menjadi hal penting dalam strategi perusahaan. Dalam konteks penelitian ini, pengelolaan etika seputar dengan tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan, terutama dalam kaitannya dengan perubahan iklim (*climate change*) mendorong perusahaan untuk mencanangkan strategi berkelanjutan.

Dengan mempertimbangkan dan memperhatikan seluruh hak dan kebutuhan informasi pemangku kepentingan, perusahaan menyediakan berbagai informasi pada laporan keberlanjutan (*sustainability report*) yang berguna untuk pengambilan keputusan. Pengungkapan tersebut bersifat wajar/layak sehingga dikenal sebagai *fair disclosure*. Teori *stakeholder* kerap disebut memiliki pandangan / perspektif moral dan etis karena adanya tekanan untuk memenuhi hak pemangku kepentingan atas informasi yang dibutuhkan. Pandangan etis dikarenakan perusahaan memahami perusahaan memastikan hak seluruh *stakeholder* sama-sama terpenuhi, sedangkan pandangan moral karena adanya keyakinan bahwa seluruh *stakeholder* akan diperlakukan secara sama atau adil (Meiden, 2023:252).

Task-Force on Climate-related Financial Disclosures (TCFD)

TCFD dibentuk atas permintaan Menteri Keuangan G20 dan Gubernur Bank Sentral pada Desember 2015 oleh *Financial Stability Board* (FSB). TCFD bertujuan untuk mengembangkan pedoman pengungkapan terkait perubahan iklim yang dapat mendorong keputusan investasi, kredit, dan penjaminan asuransi yang lebih tepat, serta memungkinkan para pemangku kepentingan untuk lebih memahami konsentrasi karbon aset di sektor keuangan dan paparan sistem keuangan terhadap risiko terkait perubahan iklim (TCFD, 2021).

Keuntungan atas implementasi TCFD, sesuai yang disampaikan dalam *Overview TCFD* (2022:32) meliputi: kemudahan dalam akses modal dengan meningkatkan kepercayaan investor dan pemberi pinjaman bahwa risiko dan peluang terkait iklim dinilai dan dikelola dengan baik oleh perusahaan; lebih efektif dalam memenuhi syarat pengungkapan yang sudah ada; meningkatkan kesadaran dan pemahaman akan risiko dan peluang terkait iklim dalam perusahaan, sehingga pengelolaan risiko dan perencanaan strategis yang lebih baik; serta memenuhi permintaan investor terkait informasi iklim.

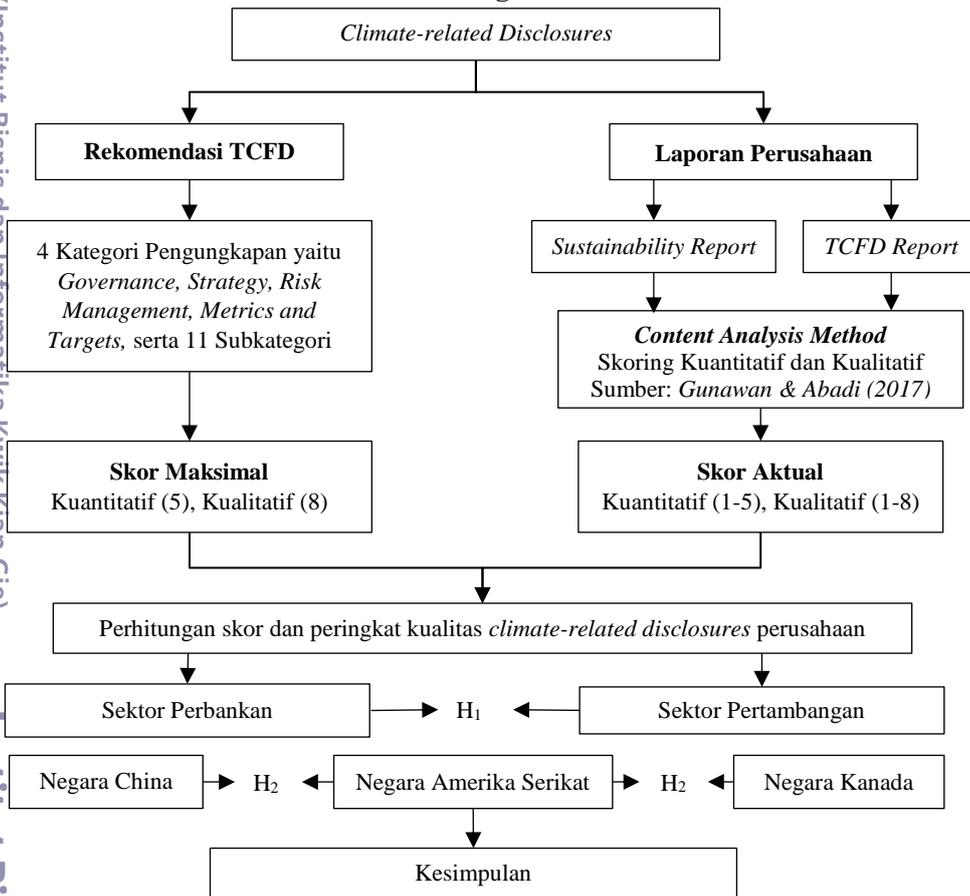
Sejak pedoman implementasi atas rekomendasi TCFD diterbitkan pada tahun 2017, TCFD melanjutkan pekerjaannya, mempromosikan adopsi kerangka TCFD, menyediakan panduan lebih lanjut, mendukung upaya pendidikan, memantau pengungkapan keuangan terkait perubahan iklim apakah selaras dengan rekomendasi TCFD, dan mempersiapkan laporan status tahunan. Sejak rekomendasi

TCFD diterbitkan, pendukung yang mengadopsinya terus mengalami peningkatan setiap tahunnya, dimulai 100 pendukung pada tahun 2017, menjadi lebih dari 1500 pada tahun 2020, dan tiga tahun kemudian, yaitu pada tahun 2023, TCFD diadopsi oleh lebih dari 4850 pendukung dari seluruh dunia. Setelah menerbitkan *2023 Status Report*, FSB menyatakan bahwa TCFD telah menyelesaikan tugasnya dan dibubarkan. FSB telah meminta IFRS Foundation untuk mengambil alih pemantauan terkait dengan *Climate-related disclosures* perusahaan (TCFD, 2023).

Kerangka Pemikiran

Melihat batasan masalah dan kajian teori yang telah disampaikan sebelumnya, penulis menyusun kerangka pemikiran yang didasarkan pada 11 subkategori rekomendasi TCFD sebagai instrumen penelitian, dan metode *content analysis: scoring* pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Kerangka pemikiran disajikan pada gambar berikut ini.

Gambar 1. Kerangka Pemikiran



Sumber: Hasil Olahan Data Peneliti (2024)

Untuk mencapai tujuan penelitian kedua, yaitu perbandingan kualitas *climate-related disclosures* antar sektor dan antar negara, peneliti membuat hipotesis sebagai berikut:

H1: Terdapat perbedaan kualitas *climate-related disclosures* antara perusahaan sektor perbankan dan pertambangan.

H2: Terdapat perbedaan kualitas *climate-related disclosures* antara perusahaan negara China, Amerika Serikat, dan Kanada.

METODE PENELITIAN

Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor perbankan dan pertambangan negara China, Amerika Serikat, dan Kanada, yang telah menerbitkan laporan keberlanjutan dan telah mengadopsi rekomendasi TCFD. Pengungkapan dapat disajikan dalam *sustainability report* atau *TCFD report*. Objek penelitian yang diteliti sebagai berikut.



Tabel 1. Objek Penelitian

No	Nama Perusahaan	Sektor	Negara	Bursa
1	Industrial and Commercial Bank of China	Perbankan	China	SSE
2	Bank of Communications	Perbankan	China	SSE
3	Postal Savings Bank of China	Perbankan	China	SSE
4	JPMorgan Chase	Perbankan	Amerika Serikat	NYSE
5	Citigroup	Perbankan	Amerika Serikat	NYSE
6	Goldman Sachs	Perbankan	Amerika Serikat	NYSE
7	Royal Bank of Canada	Perbankan	Kanada	NYSE
8	Toronto-Dominion Bank	Perbankan	Kanada	NYSE
9	Bank of Nova Scotia	Perbankan	Kanada	NYSE
10	China Shenhua Energy	Pertambangan	China	SSE
11	Zijin Mining	Pertambangan	China	SSE
12	Yankuang Energy	Pertambangan	China	SSE
13	Freeport-McMoran	Pertambangan	Amerika Serikat	NYSE
14	Newmont	Pertambangan	Amerika Serikat	NYSE
15	Cleveland-Cliffs	Pertambangan	Amerika Serikat	NYSE
16	Agnico Eagle Mines	Pertambangan	Kanada	NYSE
17	Teck Resources	Pertambangan	Kanada	NYSE
18	Nutrien	Pertambangan	Kanada	NYSE

Sumber: Hasil Olahan Data Peneliti (2023)

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis isi (*content analysis*). Menurut Krippendorff (2019:24), *content analysis* merupakan suatu metode penelitian untuk menarik kesimpulan dari teks (atau bentuk lainnya) menjadi suatu konteks informasi yang bisa digunakan.

Peneliti mencoba untuk mengukur kualitas dan kesesuaian *Climate-related disclosures* yang ada di dalam laporan keberlanjutan perusahaan dengan rekomendasi TCFD. Peneliti kemudian memberikan penilaian (*scoring*) dengan metode yang disampaikan oleh Raar (2002) yang telah dikembangkan lebih lanjut oleh Gunawan & Abadi (2017), dengan indeks penilaian sebagai berikut.

Tabel 2. Indeks Penilaian (*Scoring*) Kuantitatif dan Kualitatif

Kuantitatif	Kualitatif
0 = tidak ada informasi	
1 = kalimat	1 = hanya kualitatif
2 = paragraf	2 = kualitatif dan moneter
3 = 2-3 paragraf	3 = kualitatif dan non-moneter
4 = 4-5 paragraf	4 = kualitatif dan diagram (tabel/bagan)
5 = 5 paragraf	5 = kualitatif, moneter, dan non-moneter
	6 = kualitatif, moneter, dan diagram
	7 = kualitatif, non-moneter, dan diagram
	8 = kualitatif, moneter, non-moneter, dan diagram

Sumber: Gunawan & Abadi (2017:354)

Proses penelitian dengan metode *content analysis* terdiri atas tiga tahap, sesuai pedoman yang disampaikan Gunawan & Abadi (2017). Pertama, instrumen penelitian yaitu rekomendasi TCFD dibaca dan dipahami terlebih dahulu. Kemudian peneliti membaca informasi terkait *climate-related disclosures* dalam *sustainability report* atau *TCFD report* perusahaan. Kedua, melakukan penilaian (*scoring*) dengan mengabaikan informasi yang tidak sesuai, memberikan skor sesuai indeks penilaian kuantitatif dan kualitatif, menjumlahkan skor, dan melakukan perhitungan rumus kualitas pengungkapan *climate-related disclosures*, yaitu:

$$CRDi = \frac{\sum X_i}{N_j}$$

Keterangan:

$CRDi$ = *climate-related disclosures index*

$\sum X_i$ = jumlah skor aktual yang diungkapkan perusahaan

N_j = skor maksimal yang diharapkan



Proses terakhir yaitu penarikan kesimpulan dengan mengelompokkan hasil perhitungan rumus ke dalam kategori-kategori tertentu. Selanjutnya, peneliti akan mengolah kembali hasil perhitungan untuk melakukan analisis dan perbandingan. Adapun interval skor penilaian yang digunakan sebagai berikut.

Tabel 3. Interval Skor Penilaian

Interval	Kategori
0% - 20%	Sangat Rendah
21% - 40%	Rendah
41% - 60%	Sedang
61% - 80%	Tinggi
81% - 100%	Sangat Tinggi

Sumber : Nelson & Carmel Meiden (2023)

Setelah mendapat data skor rata-rata untuk pengungkapan secara kuantitatif dan kualitatif dari setiap perusahaan, peneliti menggunakan rumus *Pythagoras* untuk menghitung *distance* antara titik dari peringkat kuantitatif dan kualitatif sehingga dapat menyimpulkan perusahaan mana dengan kualitas pengungkapan terbaik. Semakin kecil nilai *distance*, maka semakin tinggi peringkat yang diperoleh. Rumus yang digunakan peneliti sebagai berikut:

$$d = \sqrt{a^2 + b^2}$$

Keterangan:

d = *distance*

a = peringkat kuantitatif *climate-related disclosures*

b = peringkat kuantitatif *climate-related disclosures*

Dalam rangka melakukan perbandingan kualitas *climate-related disclosures* antar sektor dan antar negara, dilakukan uji hipotesis pada aplikasi SPSS. Uji *Mann-Whitney* digunakan untuk menguji hipotesis komparatif dua sampel independen data ordinal dan Uji *Kruskal-Wallis* untuk lebih dari dua sampel independen (Sugiyono, 2020:212). Peneliti menggunakan uji *Mann-Whitney* untuk perbandingan peringkat kualitas *climate-related disclosures* antara perusahaan sektor perbankan dan pertambangan, serta uji *Kruskal-Wallis* dalam perbandingan peringkat kualitas antara perusahaan negara China, Amerika Serikat, dan Kanada. Hipotesis untuk uji *Mann-Whitney* adalah sebagai berikut:

H_0 : $Me_1 = Me_2$, artinya tidak ada perbedaan antara kualitas *climate-related disclosures* kedua sektor.

H_a : $Me_1 \neq Me_2$, artinya terdapat perbedaan antara kualitas *climate-related disclosures* kedua sektor.

Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

a. Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) < 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

b. Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) > 0,05, maka H_0 diterima.

Hipotesis untuk uji *Kruskal-Wallis* adalah sebagai berikut:

H_0 : $Me_1 = Me_2 = Me_3$, tidak ada perbedaan antara kualitas *climate-related disclosures* ketiga negara.

H_a : Tidak semua sama, artinya terdapat perbedaan antara kualitas *climate-related disclosures* ketiga negara.

Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

a. Jika nilai Asymp. Sig. < 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

b. Jika nilai Asymp. Sig. > 0,05, maka H_0 diterima.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kualitas *Climate-related Disclosures* Perusahaan

Kualitas *climate-related disclosures* dinilai dengan indeks kuantitatif dan kualitatif yang kemudian dikelompokkan menurut kategori dan diurutkan peringkatnya. Berikut ini hasil perhitungan untuk 18 perusahaan atas *climate-related disclosures* periode 2020-2022.

Tabel 4. Tingkat Kualitas Kuantitatif *Climate-related Disclosures* Perusahaan

No	Perusahaan	Rata-Rata 3 Tahun	% Kesesuaian	Tingkat Kualitas	Peringkat
1	ICBC	43,67	79%	Tinggi	5
2	BOCOM	34,67	63%	Tinggi	14
3	PSBC	42,00	76%	Tinggi	8



4	JPM	45,33	82%	Sangat Tinggi	3
5	CITI	46,33	84%	Sangat Tinggi	1
6	GS	34,00	62%	Tinggi	16
7	RBC	38,00	69%	Tinggi	11
8	TD	42,67	78%	Tinggi	6
9	BNS	41,33	75%	Tinggi	9
10	SHENHUA	25,33	46%	Sedang	17
11	ZIJIN	34,67	63%	Tinggi	15
12	YANKUANG	22,67	41%	Sedang	18
13	FCX	45,33	82%	Sangat Tinggi	4
14	NEM	46,00	84%	Sangat Tinggi	2
15	CLF	38,00	69%	Tinggi	12
16	AEM	36,67	67%	Tinggi	13
17	TECK	42,33	77%	Tinggi	7
18	NTR	41,33	75%	Tinggi	10

Sumber : Hasil Olahan Data Peneliti (2023)

Berdasarkan hasil perhitungan Tabel 4, diketahui bahwa tingkat kualitas secara kuantitatif untuk perusahaan terpilih berada pada kategori “Sedang, Tinggi, dan Sangat Tinggi”, tidak ada perusahaan dengan kualitas *climate-related disclosures* yang “Rendah dan Sangat Rendah”. Perusahaan Citi berada pada peringkat pertama dengan skor 84% (kategori “Sangat Tinggi”) dan Yankuang pada peringkat terakhir dengan skor 41% (kategori “Sedang”).

Tabel 5. Tingkat Kualitas Kualitatif *Climate-related Disclosures* Perusahaan

No	Perusahaan	Rata-Rata 3 Tahun	% Kesesuaian	Tingkat Kualitas	Peringkat
1	ICBC	33,00	38%	Rendah	13
2	BOCOM	32,00	36%	Rendah	14
3	PSBC	29,67	34%	Rendah	15
4	JPM	38,33	44%	Sedang	11
5	CITI	52,33	59%	Sedang	3
6	GS	37,00	42%	Sedang	12
7	RBC	59,67	68%	Tinggi	1
8	TD	52,00	59%	Sedang	4
9	BNS	46,33	53%	Sedang	8
10	SHENHUA	50,00	57%	Sedang	7
11	ZIJIN	42,00	48%	Sedang	10
12	YANKUANG	29,67	34%	Rendah	16
13	FCX	53,33	61%	Tinggi	2
14	NEM	51,00	58%	Sedang	6
15	CLF	28,67	33%	Rendah	17
16	AEM	45,00	51%	Sedang	9
17	TECK	29,33	33%	Rendah	18
18	NTR	51,67	59%	Sedang	5

Sumber : Hasil Olahan Data Peneliti (2023)

Tabel 5 menunjukkan hasil penilaian untuk kualitas *climate-related disclosures* perusahaan secara kualitatif. Perusahaan Royal Bank of Canada menempati peringkat pertama dengan skor 68% (kategori “Tinggi”) sedangkan Teck Resources dengan nilai 33% (kategori “Rendah”) pada peringkat terakhir. Tidak ada perusahaan dengan kualitas “Sangat Tinggi” dan “Sangat Rendah”. Tingkat kualitas kualitatif memiliki hasil yang lebih rendah daripada kuantitatif karena banyak perusahaan menjelaskan beberapa kategori rekomendasi TCFD dengan narasi (deskriptif) saja, tanpa ilustrasi, baik diagram maupun tabel.



Tabel 6. Kontingensi Tingkat Kualitas Kualitatif dan Kuantitatif 18 Perusahaan

		Kuantitatif																	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie	18							TECK											
	17												CLF						
	16																		YAN KUANG
	15								PSBC										
	14														BO COM				
	13					ICBC													
	12																GS		
	11			JPM															
	10															ZIJIN			
	9													AEM					
	8									BNS									
	7																		SHEN HUA
	6		NEM																
	5										NTR								
	4						TD												
	3	CITI																	
	2			FCX															
	1										RBC								

Sumber : Hasil Olahan Data Peneliti (2024)

Selanjutnya penulis menggunakan rumus *distance Pythagoras* untuk menentukan peringkat kualitas secara menyeluruh, tertuang dalam Tabel 7, sebagai berikut.

Tabel 7. Peringkat Kualitas *Climate-related Disclosures* Perusahaan dengan *Distance Pythagoras*

No	Emiten	Distance	Peringkat
1	ICBC	13,93	9
2	BOCOM	19,80	15
3	PSBC	17,00	11
4	JPM	11,40	7
5	CITI	3,16	1
6	GS	20,00	16
7	RBC	11,05	5
8	TD	7,21	4
9	BNS	12,04	8
10	SHENHUA	18,38	13
11	ZIJIN	18,03	12
12	YANKUANG	24,08	18
13	FCX	4,47	2
14	NEM	6,32	3
15	CLF	20,81	17
16	AEM	15,81	10
17	TECK	19,31	14
18	NTR	11,18	6

Sumber : Hasil Olahan Data Peneliti (2024)

Menurut hasil analisis atas 18 perusahaan internasional yang bergerak di sektor perbankan dan pertambangan untuk periode 2020-2022, *climate-related disclosures* dengan pendekatan kuantitatif terbagi ke dalam kategori sangat tinggi sebanyak 4 perusahaan, tinggi sebanyak 12 perusahaan, dan 2

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



perusahaan yang termasuk kategori sedang. Sedangkan dengan pendekatan kualitatif, tingkat kualitas *Climate-related disclosures* perusahaan terbagi ke dalam kategori rendah sebanyak 6 perusahaan, sedang sebanyak 10 perusahaan, dan 2 perusahaan berkategori tinggi.

Tingkat kualitas kuantitatif tergolong relatif tinggi, di mana tidak ada perusahaan yang termasuk kategori rendah dan sangat rendah, menunjukkan bahwa sampel perusahaan telah melakukan upaya dalam mengintegrasikan perubahan iklim (*climate change*) ke dalam operasional dan pengelolaan risikonya. Selain itu, sampel perusahaan telah menyajikan pengungkapan terkait iklim (*Climate-related disclosures*) menurut rekomendasi TCFD meskipun rekomendasi ini masih tergolong hal yang baru dan bersifat *voluntary*, di mana tidak ada kewajiban atau keharusan bagi perusahaan untuk mengimplementasikannya.

Di lain sisi, tingkat kualitas kualitatif memiliki hasil yang cenderung lebih rendah daripada tingkat kualitas kuantitatif. Ketimpangan atau ketidakseimbangan ini disebabkan skor maksimum untuk kualitatif yang lebih besar (mengacu pada Tabel 2), sehingga hasil perhitungan untuk skor yang rendah akan memberikan hasil perhitungan yang lebih rendah daripada pendekatan kuantitatif. Selain itu, perusahaan banyak menjelaskan beberapa kategori rekomendasi TCFD hanya dengan narasi deskriptif (kualitatif) saja, tanpa ilustrasi, baik diagram maupun tabel, sehingga hanya mendapat skor 1 untuk beberapa kategori tertentu. Temuan ini menggambarkan bahwa kebanyakan perusahaan masih mengalami kesulitan untuk menyajikan ilustrasi menurut rekomendasi TCFD. Rekomendasi TCFD masih kurang berkembang dalam sistem pengungkapan perusahaan-perusahaan di dunia. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Braasch & Patrick Velte (2023) atas perusahaan German DAX30, bahwa masih ada ruang untuk perkembangan atas kualitas pengungkapan terkait iklim untuk perusahaan yang *carbon-sensitive* atau *less carbon-sensitive*.

Selain itu, meskipun perusahaan mendapat skor tinggi dalam kualitas *Climate-related disclosures*, seperti Citigroup dan Freeport McMoran, tidak bisa langsung diasumsikan bahwa perusahaan-perusahaan ini merupakan *best practice* dalam mitigasi perubahan iklim, begitu pula sebaliknya. Melansir dari CBS News (2023), pada bulan September 2023, sebanyak 24 orang melakukan *climate protest* terhadap Citigroup di kantor pusatnya yang berlokasi di Tribeca, yang dikarenakan Citigroup mendanai industri bahan bakar fosil. Citi juga menerima kritikan karena menjadi *advisor* Exxon dalam kesepakatan senilai \$59,5 miliar untuk membeli Pioneer Natural Resources, perusahaan produksi minyak serpih di cekungan Permian, Amerika Serikat (Stand.earth, 2023).

Yankuang Energy yang memiliki skor terendah dalam segi *Climate-related disclosures* sebaliknya menunjukkan kinerja mitigasi perubahan iklim yang cukup baik. Melihat ESG Report 2022, dengan mengikuti *Environmental Protection Law of the People's Republic of China* dan regulasi relevan lainnya, Yankuang Energy telah mengimplementasikan *Environmental Protection Management Measures* untuk mengurangi emisi gas polutan. Untuk meningkatkan pemberdayaan lingkungan, seluruh program yang dicanangkan departemen perlindungan lingkungan telah berhasil diimplementasi. Tidak ada insiden polusi lingkungan dan pelanggaran perlindungan lingkungan yang major, serta tidak ada hukuman yang diterima terkait dengan lingkungan sepanjang tahun.

Tabel 8. Kontingensi Tingkat Kesesuaian Kuantitatif dan Kualitatif 4 Kategori TCFD

		Kuantitatif			
		4	3	2	1
Kualitatif	1	<i>Metrics and Targets</i>			
	2		<i>Strategy</i>		
	3			<i>Risk Management</i>	
	4				<i>Governance</i>

Sumber : Hasil Olahan Data Peneliti (2023)

Dari tabel kontingensi di atas (Tabel 8), terlihat bahwa hasil perhitungan menunjukkan keempat kategori TCFD memiliki posisi yang berlawanan dalam tingkat kesesuaian kuantitatif dan kualitatifnya. Hal ini menggambarkan bahwa perusahaan melakukan penyebaran fokus dalam pengungkapan seputar iklim. Kategori *governance* memuat banyak narasi, terutama seputar pandangan direksi dan manajemen terhadap mitigasi perubahan iklim, sehingga tidak banyak informasi selain teks yang disajikan. Sedangkan kategori *metrics and targets* banyak memuat grafik, diagram, dan satuan (non) moneter sehingga memiliki skor kualitatif yang tinggi.

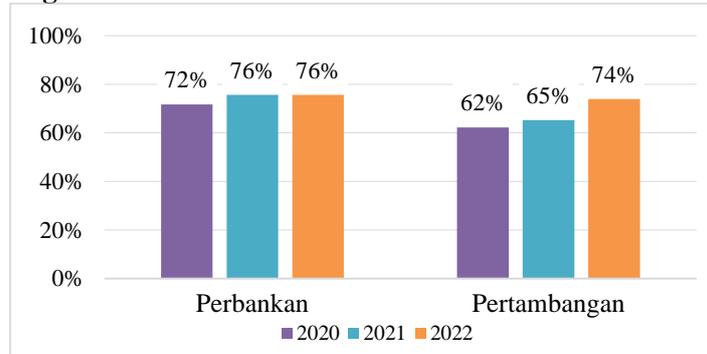
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Dalam kaitannya dengan teori legitimasi, pengungkapan *climate-related disclosures* menjadi salah satu bentuk pemenuhan kontrak sosial. Skor kepatuhan yang semakin tinggi menunjukkan bahwa perusahaan telah taat dan memenuhi harapan *stakeholder*. Setiap kategori dalam rekomendasi TCFD memberikan informasi yang bermanfaat bagi para pemangku kepentingan (*stakeholders*), baik untuk pemerintah, sebagai *regulatory body*, misalnya dalam mengeluarkan regulasi terkait dengan melihat informasi tata kelola perusahaan dan metrik serta indeks pengelolaan *climate change*. Kelompok pencinta alam dan jurnalis lingkungan dapat memerhatikan *strategy* dan *risk management* yang dijalankan emiten perusahaan.

Perbandingan Kualitas *Climate-related Disclosures*

Penulis melakukan perbandingan atas kualitas *climate-related disclosures* antara perusahaan sektor perbankan dan pertambangan, serta antara perusahaan negara China, Amerika Serikat, dan Kanada.

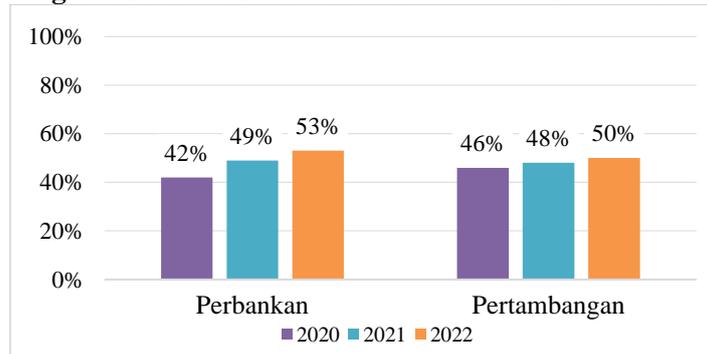
Gambar 2. Tingkat Kualitas Kuantitatif *Climate-related Disclosures* Antar Sektor



Sumber : Hasil Olahan Data Peneliti (2023)

Berdasarkan Gambar 2, rata-rata tiga tahun atas tingkat kualitas kuantitatif sektor perbankan sebesar 75%, sedangkan sektor pertambangan memiliki rata-rata 67%. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan sektor perbankan yang diteliti memiliki kualitas pengungkapan yang lebih baik dibandingkan sektor pertambangan. Kedua sektor menunjukkan tren peningkatan.

Gambar 3. Tingkat Kualitas Kualitatif *Climate-related Disclosures* Antar Sektor



Sumber : Hasil Olahan Data Peneliti (2023)

Kualitas secara pendekatan kualitatif ditunjukkan pada Gambar 3, di mana rata-rata untuk kedua sektor selama tiga tahun sama, yaitu sebesar 50%. Kedua sektor juga sama-sama menunjukkan tren peningkatan. Secara keseluruhan, kualitas *climate-related disclosures* sektor perbankan memiliki hasil yang lebih tinggi dibandingkan sektor pertambangan, meskipun sektor pertambangan lebih peka karbon.

Tabel 9. Hasil Uji *Mann-Whitney*

Sektor	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Perbankan	9	8,44	76,00
Pertambangan	9	10,56	95,00
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,402		

Sumber: Hasil Olahan Data Peneliti di SPSS (2024)



perusahaan negara China, Amerika Serikat, dan Kanada tidak menunjukkan adanya kualitas pengungkapan yang lebih baik antara satu dengan yang lainnya. Perbedaan negara tidak memengaruhi kualitas pengungkapan menurut rekomendasi TCFD.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Peneliti menyimpulkan hasil analisis dan pembahasan, sebagai berikut:

1. Perusahaan Citi menempati peringkat pertama dalam kualitas *climate-related disclosures*. Peringkat terendah dimiliki oleh Yankuang Energy. Kategori *governance* menempati peringkat pertama untuk pengungkapan secara kuantitatif dan kategori *metrics and targets* secara kualitatif.
2. Hasil perbandingan antar sektor dan antar negara menunjukkan bahwa:
 - a. Tidak terbukti adanya perbedaan yang signifikan pada kualitas *climate-related disclosures* antara perusahaan sektor perbankan dan pertambangan.
 - b. Tidak terbukti adanya perbedaan yang signifikan pada kualitas *climate-related disclosures* antara perusahaan negara China, Amerika Serikat, dan Kanada.

Saran

1. Bagi Manajemen Perusahaan

Perubahan iklim (*climate change*) merupakan isu yang penting pada saat ini. Sudah sewajarnya bagi perusahaan untuk melakukan upaya-upaya untuk menangani dan mencegah dampak dari risiko perubahan iklim. Tidak hanya strategi dan operasional saja, kualitas pelaporan dan pengungkapan juga penting untuk ditingkatkan, baik dengan standar TCFD maupun standar lainnya.

2. Bagi Investor

Masalah lingkungan, terutama *climate change*, menjadi tanggung jawab setiap entitas perusahaan, yang menjadi penyumbang utama emisi karbon. Investor sebaiknya mempertimbangkan apakah perusahaan mengambil masalah perubahan iklim ke dalam perencanaan, strategi, dan operasional perusahaan yang berkelanjutan. Perusahaan yang tidak memedulikan masalah lingkungan tentunya bisa kehilangan legitimasi dan dukungan masyarakat, menghalangi dan mengancam operasional hingga mengalami kebangkrutan, sehingga akan merugikan investor.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan bisa menganalisis kualitas pengungkapan perusahaan baik dari sektor atau negara yang lain, sesuai dengan standar yang berlaku, melihat standar TCFD telah beralih ke *IFRS Sustainability Disclosure Standards*. Selain itu untuk instrumen dan teknik analisis data, juga disarankan untuk menggunakan metode yang terbaru dan relevan dengan topik penelitian.

Ucapan Terima Kasih

Penulis ingin mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada Dr. Carmel Meiden, S.E., Ak., M.Si., CA., CSEA. selaku dosen pembimbing yang telah mendampingi serta memberi arahan selama proses penulisan skripsi ini dari awal hingga akhir. Selain itu, ucapan terima kasih juga ingin penulis sampaikan kepada para dosen dan karyawan Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie yang telah membantu selama proses belajar di kampus, serta seluruh teman-teman penulis yang telah memberi dukungan. Tak lupa penulis juga ingin mengucapkan terima kasih kepada keluarga penulis.

DAFTAR PUSTAKA

- Angela, N., & Meiden, C. (2021). Pengungkapan Sustainability Report PT. Indonesia Power dan Enel Group. *Jurnal Online Insan Akuntan*, 6(2), 179–194. <https://doi.org/10.51211/joia.v6i2.1565>
- Braasch, A., & Velte, P. (2023). Climate Reporting Quality Following the Recommendations of the Task Force on Climate-Related Financial Disclosures: A Focus on the German Capital Market. *Sustainable Development*, 31(2), 926–940. <https://doi.org/10.1002/sd.2430>
- CBS News. (2023). *Climate Change Protesters Block Entrance to Citigroup Headquarters in Lower Manhattan; 2 dozen arrested*. <https://www.cbsnews.com/newyork/news/climate-change-protesters-block-entrance-to-citigroup-headquarters-in-lower-manhattan/>
- Clarkson, M. B. E. (1995). A stakeholder framework for analyzing and evaluating corporate social performance. *The Academy of Management Review*, 20(1), 92–117. <https://doi.org/10.5465/AMR.1995.9503271994>



- Council on Foreign Relations. (2023). *The Weather of Summer 2023 Was the Most Extreme Yet*. <https://www.cfr.org/article/weather-summer-2023-was-most-extreme-yet>
- Deegan, C. (2023). *Financial Accounting Theory* (5th Edition). Cengage Learning.
- Demaria, S., & Rigot, S. (2021). Corporate environmental reporting: Are French firms compliant with the Task Force on Climate Financial Disclosures' recommendations? *Business Strategy and the Environment*, 30(1), 721–738. <https://doi.org/10.1002/bse.2651>
- Dowling, J., & Pfeffer, J. (1975). Organizational Legitimacy: Social Values and Organizational Behaviour. *Pacific Sociological Review*, 18(1), 122–136. <https://doi.org/https://doi.org/10.2307/1388226>
- Eccles, R. G., & Krzus, M. P. (2017). An Analysis of Oil & Gas Company Disclosures from the Perspective of the Task Force on Climate-related Financial Disclosures. *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.3091232>
- Freeman, R. E., & Reed, D. L. (1983). Stockholders and Stakeholders: A New Perspective on Corporate Governance. *California Management Review*, 25(3), 88–106. <https://doi.org/10.2307/41165018>
- Gunawan, J., & Kumalawati Abadi. (2017). Content Analysis: Scoring for Quantitative and Qualitative Disclosures. In *Handbook of Research Methods in Corporate Social Responsibility* (pp. 349–363). Edward Elgar Publishing.
- Habel-Arthur, B., & Sternisko, A. (2020). Reporting on Climate-related Risks and Opportunities—Status Quo and Recommendations. *Die Unternehmung*, 74(3), 285–295. <https://doi.org/10.5771/0042-059X-2020-3-285>
- Krippendorff, K. (2019). *Content Analysis: An Introduction to Its Methodology*. SAGE Publications.
- Lindblom, C. K. (1993). The implications of organizational legitimacy for corporate social performance and disclosure. In *Critical Perspectives on Accounting Conference, New York*. cir.nii.ac.jp.
- Meiden, C. (2023). Pengungkapan Sosial dan Lingkungan. In *Teori Akuntansi* (pp. 243–259). Penerbit Media Sains Indonesia.
- Nelson, N., & Meiden, C. (2023). Implementasi Prinsip Isi dan Kualitas pada Laporan Keberlanjutan. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 23(1), 114–124. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v23i1.2965>
- Raar, J. (2002). Environmental Initiatives: Towards Triple-bottom Line Reporting. *Corporate Communications: An International Journal*, 7(3), 169–183. <https://doi.org/10.1108/13563280210436781>
- Salinas, I. F. M. (2019). *Task Force on Climate Related Financial Disclosure: from European Companies to Mexican Companies*. Universidad Pontificia Comillas.
- Seckin-Celik, T. (2017). Sustainability Reporting and Sustainability in the Turkish Business Context. In *Ethics and Sustainability in Global Supply Chain Management* (pp. 115–132). igi-global.com. <https://doi.org/10.4018/978-1-5225-2036-8.ch006>
- Stand.earth. (2023). *Citi Involvement in Exxon-Pioneer Merger is 'Pure Hypocrisy', Say Climate Groups*. <https://stand.earth/press-releases/citi-exxon-pioneer-merger/>
- Suchman, M. C. (1995). Managing Legitimacy: Strategic and Institutional Approaches. *Academy of Management Review*, 20(3), 571–610. <https://doi.org/10.5465/AMR.1995.9508080331>
- Sugiyono (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Task Force on Climate-related Financial Disclosures. (2021). *Implementing the Recommendations of the Task Force on Climate-related Financial Disclosures*. https://assets.bbhub.io/company/sites/60/2021/07/2021-TCFD-Implementing_Guidance.pdf
- Task Force on Climate-related Financial Disclosures. (2022). *TCFD Overview*.
- Task Force on Climate-related Financial Disclosures. (2023). *2023 Status Report*.
- Wilmshurst, T. D., & Frost, G. R. (2000). Corporate Environmental Reporting: A Test of Legitimacy Theory. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, 13(1), 10–26. <https://doi.org/10.1108/09513570010316126>
- World Meteorological Organization. (2023). *July 2023 Is Set To Be The Hottest Month on Record*. <https://public.wmo.int/en/media/press-release/july-2023-set-be-hottest-month-record>

1. Dilarang menjiptip sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

PERSETUJUAN RESUME KARYA AKHIR MAHASISWA

Telah terima dari

Nama Mahasiswa / I : Cindy Limtaroli

NIM : 35200111

Tanggal Sidang : 8 Maret 2024

Judul Karya Akhir : Analisis Kualitas Climate-related Disclosures atas Rekomendasi TCFD pada Perusahaan Internasional Sektor Perbankan dan Pertambangan Periode 2020-2029

Jakarta, 19 / Maret 2024

Mahasiswa/I

(Cindy... Limtaroli)

D Pembimbing

(Dr. Camel Meiden, SEAk, M.Si, CA)